

## Pola Perjalanan Wisata Di Taman Wisata Alam Sicike-Cike Kabupaten Dairi

Hetty Claudia Nainggolan<sup>1)\*</sup>, Rosdiana Pakpahan<sup>2)</sup>, Joel Parluhutan Tamba<sup>3)</sup> Sri Wahyuni<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Dosen Politeknik Pariwisata Medan, <sup>2</sup>Dosen Politeknik Pariwisata Medan, <sup>3</sup>Dosen Politeknik Pariwisata Medan <sup>4</sup>Mahasiswa Politeknik Pariwisata Medan

\*[hettyclaudianainggolan@politeknikpariwisatamedan.ac.id](mailto:hettyclaudianainggolan@politeknikpariwisatamedan.ac.id)

[ros\\_diana9092@yahoo.co.id](mailto:ros_diana9092@yahoo.co.id)

[joelptamba@gmail.com](mailto:joelptamba@gmail.com)

### Abstraksi

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak individu dalam masyarakat untuk menghidupkan berbagai bidang usaha. Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dan menjadi industri yang mengglobal. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang potensial dalam sektor pariwisata. Kekayaan alam, budaya, kuliner, terutama destinasi wisata menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga memperhitungkan Sumatera Utara sebagai destinasi wisata yang menarik. Salah satu kabupaten dari 33 kabupaten di Sumatera utara yang perlu dikembangkan khususnya dibidang pariwisata ialah kabupaten Dairi. Salah satu destinasi wisata di kabupaten Dairi ialah Taman Wisata Alam Sicike-Cike. Pariwisata di Taman Wisata Alam Sicike-Cike masih perlu di kembangkan khususnya melalui pola perjalanan wisata. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa daya tarik wisata yang dapat dikunjungi ketika berkunjung ke Taman Wisata Alam Sicike-Cike diantaranya Taman Wisata Iman (TWI) di kecamatan Sitingjo, Puncak Sidiangkat dan Paropo di kecamatan Silahisabungan.

Kata Kunci : Pariwisata, Pola Perjalanan Wisata, Destinasi Wisata,

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak individu dalam masyarakat untuk menghidupkan berbagai bidang usaha. Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensi daerahnya terhadap sektor pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata sebagaimana kedudukannya sekarang ini, merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian nasional yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Di Indonesia sudah banyak daerah-daerah yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu peluang usaha untuk memajukan perekonomian masyarakatnya dan memberikan dampak bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata seperti hotel, restoran, toko *souvenir* dan transportasi di daerah tersebut.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang potensial dalam sektor pariwisata. Kekayaan alam, budaya, kuliner, terutama obyek wisata menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga memperhitungkan Sumatera Utara sebagai destinasi wisata yang menarik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Utara melalui 4 pintu masuk, Periode Januari-Desember 2017, jumlah wisman yang berkunjung di Sumatera Utara mengalami kenaikan 12,02 persen

dibandingkan periode yang sama tahun 2016, yaitu dari 233.643 kunjungan tahun 2016 menjadi 261.736 kunjungan tahun 2017.

Kabupaten Dairi merupakan salah satu dari 33 kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 192.780 Ha, yaitu sebesar 2,69% dari luas provinsi Sumatera Utara yang terletak di sebelah barat laut provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Dairi memiliki beberapa obyek wisata yang cukup potensial dalam mendatangkan wisatawan. Seperti, Taman Wisata Iman yang terletak di kecamatan Sitinjo, Tao Silalahi yang terletak di kecamatan Silahisabungan, Puncak Sidiangkat yang terletak di desa Sidiangkat dan Taman Wisata Alam Sicike-Cike yang merupakan salah satu taman wisata alam dari 124 taman wisata alam di Indonesia atau salah satu dari 6 taman wisata alam yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Taman Wisata Alam Sicike-Cike merupakan kawasan konservasi hutan seluas 575 Ha, Secara administratif pemerintahan, Taman Wisata Alam Sicike- Cike terletak di Desa Lae Hole II kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Pemangkuan kawasan Taman Wisata Alam Sicike-Cike termasuk ke dalam wilayah Seksi Konservasi Wilayah I Sidikalang, Bidang KSDA Wilayah I Kabanjahe Balai Besar KSDA Sumatera Utara. Taman Wisata Alam Sicike-Cike dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Utara. Taman Wisata Alam Sicike-Cike memiliki potensi yang cukup besar untuk dinikmati oleh wisatawan minat khusus yang memiliki ketertarikan terhadap alam, baik flora dan fauna, wisatawan yang suka *trekking* menelusuri hutan, melakukan kegiatan *camping* dan yang hendak melakukan penelitian terhadap beberapa jenis flora, dikarenakan Taman Wisata Alam Sicike-Cike memiliki sekitar 112 jenis anggrek, kantong semar (*Nepentes Sp*) dan juga bunga *raflessia*. Selain itu, terdapat 4 buah danau dan satu air terjun. Namun, keindahan obyek wisata tersebut belum banyak *explored* oleh wisatawan, dikarenakan belum banyaknya biro perjalanan yang menjual paket wisata Taman Wisata Alam Sicike-Cike. Akan tetapi potensi Taman Wisata Alam Sicike-Cike sudah diketahui oleh beberapa pengunjung, dapat dilihat dari jumlah *hashtag* yang disertakan pengunjung di media sosial *instagram*, yang paling banyak digunakan adalah tanda pagar #Sicikecike dengan jumlah 218 *hashtag*.

Salah satu unsur penting pada sebuah *itinerary* dalam perancangan paket wisata yang biasanya dibuat oleh biro perjalanan wisata dengan adanya pola perjalanan wisata. Pola perjalanan wisata dapat dilakukan melalui identifikasi dari pemetaan potensi daya tarik wisata, fasilitas pendukung dan aksesibilitas menuju suatu rangkaian perjalanan wisata. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam memperkenalkan obyek wisata Taman Wisata Alam Sicike-Cike melalui pembuatan sebuah pola perjalanan menuju obyek Taman Wisata Alam Sicike-Cike yang dapat dikaitkan dengan obyek wisata di Kabupaten Dairi. Belum adanya pola perjalanan Taman Wisata Alam Sicike-Cike yang berakibat minimnya pembuatan *itinerary* perjalanan wisata ke Taman Wisata Alam Sicike-Cike di Kabupaten Dairi.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah diantaranya adalah: 1) Bagaimana potensi obyek wisata Taman Wisata Alam Sicike-Cike? 2) Apa saja aktivitas wisata yang dapat dilakukan pengunjung Taman Wisata Alam Sicike-Cike? 3) Bagaimana pola perjalanan wisata Taman Wisata Alam Sicike-Cike menuju obyek wisata lain di Kabupaten Dairi?

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sansakerta yaitu dari kata pari yang berarti lengkap, berputar-putar dan kata wisata yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian secara tata bahasa dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat lain. Pariwisata atau *tour* adalah perjalanan yang dilakukan disuatu tempat ketempat lainnya dengan maksud tertentu, selalu mengingatkan perjalanan itu dengan tujuan untuk bersenang-senang dan perjalanannya dilakukan lebih dari 24 jam. Yoeti (2001:101)

Lebih lanjut dijelaskan ada 4 (empat) kriteria suatu perjalanan dapat disebut sebagai perjalanan pariwisata, yaitu:

- a. Perjalanan itu tujuannya semata-mata untuk bersenang-senang
- b. Perjalanan itu harus dilakukan dari suatu tempat (dimana orang itu tinggal berdiam) ke tempat lain (yang bukan kota atau Negara dimana ia biasanya tinggal)
- c. Perjalanan itu dilakukan minimal 24 jam
- d. Perjalanan itu tidak dikaitkan dengan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi dan orang yang melakukan perjalanan itu semat-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungnya.

Untuk lebih jelasnya berikut pengertian pariwisata yang dikemukakan oleh Marpaung (2002:21), sebagai berikut: “Pariwisata merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan di luar rumah yang mengambil waktu lebih dari 24 jam, seperti: Kunjungan keluarga diluar kota selama 2 (dua) hari.

Ada 3 (tiga) unsur utama yang terkandung dalam pariwisata yaitu:

1. Manusia (*Man*) yang melakukan perjalan wisata
2. Ruang (*Space*) daerah atau ruang lingkup perjalanan
3. Waktu (*Time*) waktu yang digunakan selama wisata

### Perancangan Pola Perjalanan Wisata

Secara sederhana Mansueto (2005:5), berpendapat bahwa perancangan adalah sebuah keputusan terkait dengan tindakan yang akan diambil oleh sebuah organisasi dapat dikatakan sebagai perancangan. Selaras dengan pendapat Pressman (2012:291), yang berpendapat bahwa perancangan atau rancang adalah kegiatan untuk menterjemahkan hasil penjabaran dari sebuah rangkaian prosedur sehingga dapat menjelaskan secara rinci bagaimana implementasi dari suatu sistem. Perancangan merupakan definisi atas sebuah proses yang akan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam cara serta didalamnya terdapat penjabaran tentang komponen dan keterbatasan yang akan dialami selama proses pelaksanaannya (Rizky, 2011:140).

Menurut Roebuck (1995), tahapan perancangan yang baik harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Penentuan kebutuhan perancangan.
2. Pendefinisian dan penjabaran populasi sasaran.
3. Pemilihan sampel
4. Penentuan kebutuhan data
5. Penentuan sumber data
6. Penyiapan dan pembuatan alat ukur
7. Pengambilan data
8. Pengolahan data
9. Penggambaran rancangan.

Pola perjalanan pariwisata adalah struktur, kerangka, dan alur perjalanan wisata dari satu titik destinasi ke titik destinasi lainnya yang saling terkait dan berisi informasi tentang fasilitas, aktifitas dan pelayanan yang memberikan berbagai pilihan perjalanan wisata bagi industri maupun individu wisatawan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata (Basoeki, 2014). Menurut Nuriata (2011:16), pola perjalanan wisata adalah sesuatu yang dirancang atau direncanakan khusus untuk suatu *tour itenary* yang sesuai dengan standard yang berlaku untuk mencapai tujuan dari produk wisata di suatu daerah tujuan wisata. Unsur-unsur yang harus dimiliki dalam membuat pola perjalanan wisata adalah profil karakter wisatawan, daya tarik wisata, fasilitas wisata, dan alokasi waktu.

Percancangan pola perjalanan wisata dimaksudkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, pemerataan pembangunan daerah, meningkatkan pelayanan dari berbagai sektor, serta terpeliharanya kerjasama antar sektor pariwisata, serta memperkuat informasi dan komunikasi lintas sektor dan lintas wilayah. Selain itu, pola perjalanan wisata ini dapat memperluas pasar dan pangsa pasar wisatawan serta merupakan salah satu cara untuk pengembangan program pemasaran pariwisata tepat yang objektif, sekaligus dapat bermanfaat pada peningkatan citra dan daya saing pariwisata daerah, menambah inovasi dan penciptaan paket wisata yang menarik bagi wisatawan (Ahmad, 2015).

Menurut Basoeki, secara umum pola perjalanan wisata dapat dibagi menjadi 6 (enam) kategori yakni:

1. *Single Point* yaitu wisatawan melakukan kunjungan disuatu destinasi atau daya tarik wisata dan kembali dengan rute yang sama dan biasanya ini dinamakan dengan *Single Destination* atau *Direct Route*
2. *Base Site* yakni wisatawan yang menuju destinasi utama sebagai *base camp* dan selanjutnya berkunjung ke destinasi lainnya yang menjadi pilihan kedua, pola ini diberi nama *Base camp Day Trip*.
3. *Stop Over* yakni wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi utama dan selama perjalanan terdapat daya tarik wisata yang dikunjungi selama menuju atau kembali ke destinasi utamanya dan pola ini dinamakan dengan *En Route Stop Over*.
4. *Chaining Loop* yaitu wisatawan mengunjungi beberapa destinasi atau daya tarik wisata tanpa mengulangi. Berhenti di destinasi atau daya tarik wisata diantara jalur melingkar yang belum tentu terkait, pola ini diberi nama dengan *Full Orbit Round Trip*.
5. *Destination Region Loop* yaitu kombinasi antara *single point* dan *chaining loop* yang dikenal dengan nama *Regional Tour Destination Area Loop*.
6. *Complex Neighbourhood* yakni gabungan beberapa atau keseluruhan pola perjalanan wisatawan pergi dari suatu daya tarik wisata ke daya tarik wisata lainnya tanpa mengulangi. Pola ini menggambarkan kompleksitas pola pergerakan yang memungkinkan variasi dan campuran pola perjalanan yang berbeda. Pola ini diberi nama dengan *Multiple Destination Area Loop*.

Menurut Hadiwijoyo (2012), tujuan utama pengembangan pola perjalanan wisata adalah tidak terlepas dari tujuan utama pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, (2) Penghapusan kemiskinan (*Poverty Alleviation*), (3) Pembangunan berkesinambungan (*Sustainable Development*), (4) Pelestarian

budaya, (5) Pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia, (6) Pendekatan ekonomi dan industri, dan (7) Pengembangan teknologi.

### Pengembangan Pola Perjalanan

Basoeki (2014: 33), membagi variabel yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan pola perjalanan wisata dalam dua komponen: karakteristik destinasi dan karakteristik wisatawan. Berikut disajikan variabel dan parameter untuk setiap variabel tersebut:

#### 1. Karakteristik Destinasi

**Tabel 1. Karakteristik Destinasi**

| Parameter                       | Indikator  |
|---------------------------------|--|
| Lokasi Akomodasi/Trip Origin    | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Berkelompok atau terpisah</li> <li>➢ Jenis akomodasi: hotel, resort, homestay</li> <li>➢ Segmen pasar atau wisatawan</li> </ul>               |
| Lokasi Atraksi/Trip Destination | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Jumlah, keragaman, hirarki atraksi</li> <li>➢ Terkelompok atau terisolasi</li> </ul>  |
| Aksesibilitas                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Jaringan lalu lintas transportasi</li> <li>➢ Moda transportasi</li> <li>➢ Tingkat kemudahan pencapaian/aspek kemacetan lalu lintas</li> </ul> |

Sumber: Basoeki, Ary (2014)

#### 2. Karakteristik Wisatawan

**Tabel 2. Karakteristik Wisatawan**

| Parameter                    | Indikator  |
|------------------------------|--|
| Ketersediaan Waktu Kunjungan | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lama kunjungan</li> <li>➢ Keterlibatan dalam aktivitas wisata</li> <li>➢ Orientasi proses atau hasil</li> </ul>   |
| Motivasi, Interest           | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Special interest</li> <li>➢ Umur dan keterbatasan fisik</li> <li>➢ Sumber informasi</li> <li>➢ Kunjungan pertama atau pengulangan</li> <li>➢ Destinasi utama atau tambahan</li> </ul> |

Sumber: Basoeki, Ary (2014)

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode ini dimaksudkan untuk mencari, mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan variabel dengan masalah yang diteliti. Sedangkan, menurut Sugiyono (2005:21) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor fenomena kekayaan Taman Wisata Alam Sicike-Cike yang belum dimuat dalam sebuah paket perjalanan wisata.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:428).

Penelitian ini menampilkan data-data yang bersifat kualitatif . Studi lapangan yang dilakukan dengan observasi untuk mengetahui keadaan Taman Wisata Alam Sicike-Cike beserta dengan segala potensi yang dimiliki. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan peneliti. *Check-list form* digunakan untuk mengumpulkan data mengenai komponen wisata yang tersedia di daerah tersebut. Sedangkan studi pustaka digunakan sebagai kajian untuk perancangan pola perjalanan menuju Taman Wisata Alam Sicike-Cike.

### Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer ialah data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek peneliti. Data primer diperoleh dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) beserta pihak terkait pengelola Taman Wisata Alam Sicike-Cike melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder ialah data tambahan yang didapatkan oleh peneliti melalui literatur, jurnal serta data dan dokumentasi.

### Variabel

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:60).

Dalam tulisan ini hanya terdapat satu variabel yakni Pola Perjalanan, menurut Kemenbudpar (2010) yang dimaksud dengan pola perjalanan (*travel pattern*) adalah pola perjalanan wisata yang dilakukan melalui identifikasi dari pemetaan potensi daya tarik wisata, fasilitas pendukung dan aksesibilitas menuju suatu lokasi daya tarik wisata sebagai suatu rangkaian perjalanan wisata. Dapat dilihat pada tabel mengenai definisi operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3. Variabel, Sub-variabel dan Indikator

| Variabel               | Sub-Variabel  | Indikator  |
|------------------------|---------------|--|
| Pola Perjalanan Wisata | Atraksi       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik Taman Wisata Alam Sicike-Cike</li> <li>• Potensi berupa kekayaan alam (<i>natural attraction</i>)</li> </ul>   |
|                        | Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalur / rute yang tersedia menuju Taman Wisata Alam Sicike-Cike</li> <li>• Transportasi yang sesuai</li> <li>• Kemudahan dalam hubungan ke tempat lain</li> </ul> |
|                        | Akomodasi     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan mendapatkan tempat penginapan yang layak</li> </ul>   |
|                        | Amenitas      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas – fasilitas yang tersedia di sekitar obyek wisata</li> </ul>  |

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal perancangan pola perjalanan wisata di Taman Wisata Alam Sicike-Cike dilakukan dengan *survey* ke beberapa Biro Perjalanan Wisata (BPW) yang ada di kota Medan, untuk mengetahui apakah paket wisata menuju Taman Wisata Alam Sicike-Cike telah tersedia baik melalui *ready made tour* maupun *taylor made tour*, diantaranya adalah PT. Lovely Holidays, PT. Dwidaya Tour, PT. Sedona Holidays dan PT. Narasindo. Namun, dari hasil *survey* tersebut peneliti menemukan bahwa, belum adanya paket wisata menuju Taman Wisata Alam Sicike-Cike akan tetapi sebagian dari

BPW tersebut menjual paket wisata rohani ke Taman Wisata Iman, yang lokasinya berdekatan dengan Taman Wisata Alam Sicike-Cike Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.

Langkah selanjutnya adalah proses pencarian dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, *check list* dan penyebaran angket. Observasi dilakukan dengan mengunjungi Taman Wisata Alam Sicike-Cike secara langsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui segala daya tarik dan potensi yang dimiliki. selain itu, *check list* digunakan untuk mencari tahu mengenai kelengkapan akomodasi, aksesibilitas, amenitas di sekitar obyek dan atraksi wisatanya. Wawancara dilakukan dengan melibatkan pihak pengelola terkait untuk di tanyai mengenai pendapat serta ide-idenya mengenai segala informasi yang dibutuhkan peneliti dalam hal ini melibatkan ibu Ida Ginting dan bapak Giro Silalahi sebagai narasumber. Jumlah responden penelitian ini melibatkan 25 responden yang melakukan kunjungan ke Taman Wisata Alam Sicike-Cike.

Proses dari perancangan pola perjalanan di Taman Wisata Alam Sicike-Cike membutuhkan perizinan dari pihak pengelola yaitu Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Utara, sebelum melakukan penelitian di kawasan konservasi, peneliti diwajibkan untuk mengurus Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) terlebih dahulu. Dalam pengurusan SIMAKSI, peneliti juga diharuskan untuk mengajukan proposal dan melakukan presentase sehingga mendapatkan persetujuan SIMAKSI.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Dairi yang terletak di sebelah Barat Daya Provinsi Sumatera Utara dan merupakan pintu keluar - masuk dari/ke Provinsi Aceh dari sebelah Barat, secara geografis berada pada koordinat 98°00' – 98 °30' BT dan 2°15' 00''-3°00'00'' LU, berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara: Kabupaten Karo (Provinsi Sumatera Utara) dan Kabupaten Aceh Tenggara provinsi Aceh.
2. Sebelah Selatan: Kabupaten Pakpak Barat (Provinsi Sumatera Utara)
3. Sebelah Timur: Kabupaten Samosir (Provinsi Sumatera Utara);
4. Sebelah Barat: Kabupaten Aceh Selatan (Provinsi Aceh).

Penyelenggaraan Pemerintah di Kabupaten Daerah Tingkat II Dairi didasarkan pada UU No. 15 Tahun 1964 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Dairi terhitung mulai tanggal 1 Januari 1964. Dengan pembagian Wilayah Kecamatan yaitu : Kecamatan Sidikalang ibukotanya Sidikalang, Kecamatan Sumbul ibukotanya Sumbul, Kecamatan Tigalingga ibukotanya Tigalingga, Kecamatan Siempat Nempu ibukotanya Bunturaja, Kecamatan Salak ibukotanya Salak, Kecamatan Silimapungga-pungga, Kecamatan Tanah Pinem ibukotanya Kutabuluh, Kecamatan Kerajaan ibukotanya Sukaramai. Sebagai akibat bertambahnya penduduk dan dikaitkan dengan tugas-tugas yang volumenya semakin meningkat, maka dimekarkan menjadi delapan Kecamatan dan empat perwakilan Kecamatan sesuai dengan Persetujuan Menteri Dalam Negeri tgl. 7 Februari 1985 Nomor 138/579/PUOD yaitu :

- a. Perwakilan Kecamatan Parbuluan di sigalingging, pemekaran dari Kecamatan Sidikalang.
- b. Perwakilan Kecamatan Pegagan Hilir di Tigabaru, pemekaran dari Kecamatan Tigalingga.
- c. Perwakilan Kecamatan Siempat Nempu Hulu di silumboyah, pemekaran dari Kecamatan Siempat Nempu.

d. Perwakilan Kecamatan Siempat Nempu Hilir di Sopobutar, pemekaran dari kecamatan Siempat Nempu.

Peresmian pembentukan 4 (empat) Wilayah Kerja Perwakilan Kecamatan tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 1985 oleh Pembantu GUBSU Wilayah II yang dipusatkan di Sigalingging ibukota Perwakilan Kecamatan Parbuluan.

### **Taman Wisata Alam Sicike-Cike**

Taman Wisata Alam Sicike-Cike sangat dikenal dengan hikayat sipitu marga (tujuh marga), yaitu marga dari anak suku (sub suku) Batak Pakpak, antara lain marga Angkat, Bintang, Ujung, Capah, Kudadiri, Gajah Manik dan Sinamo. Kawasan tersebut merupakan asal muasal dari ketujuh marga tersebut, sehingga Taman Wisata Alam Sicike-Cike merupakan obyek yang sakral.

Secara geografis Taman Wisata Alam Sicike-Cike terletak antara 98°20'-98°30' BT dan 2°35'-2°41' LU. Secara administratif pemerintahan, Taman Wisata Alam Sicike-Cike berada pada wilayah Desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat (Pemekaran Kabupaten Dairi), dengan jarak 18 km dari kota Sidikalang. Secara administratif pemangkuan kawasan Taman Wisata Alam Sicike-Cike termasuk ke dalam wilayah Seksi Konservasi Wilayah I Sidikalang, Bidang KSDA Wilayah I Kabanjahe Balai Besar KSDA Sumatera Utara. Penetapan dan penunjukan kawasan hutan Adian Tinjoan berdasarkan GB tanggal 9 September 1933 Nomor 47 bagian II Sub I register 67 seluas 19.780 Ha. Proses penataan batas selesai dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 1934 dengan tanda/pal batas 225 buah dan jalan batas yang merupakan batas luar kawasan sepanjang 118 (BAPPEDA Dairi 2010). Kawasan Hutan Adian Tinjoan (Register 67) terletak disebelah selatan Kabupaten Dairi dan merupakan batas dengan Kabupaten Pakpak Barat, berada diantara Kecamatan Parbuluan dan Sitingo Kabupaten Dairi. Kawasan hutan Adian Tinjoan sebagai hutan produksi tetap seluas 7.337 Ha dan kawasan hutan wisata (Taman Wisata Alam Sicike-Cike) seluas 575 Ha. Berdasarkan peta hutan kawasan Provinsi Dati I Sumatera Utara lampiran Surat Keputusan Menteri Pertanian No.923/Kpts-Um/12/1982 kelompok hutan Danau Sicike-Cike di Kabupaten Dairi telah ditunjuk sebagai hutan produksi terbatas. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.78/Kpts-II/1989 pada tanggal 7 Pebruari 1989 tentang perubahan fungsi hutan produksi terbatas Taman Wisata Alam Sicike-Cike seluas 575 Ha yang termasuk di Kabupaten Dati II Dairi, Provinsi Dati I Sumatera Utara menjadi hutan wisata.

Di dalam sebuah obyek wisata, tentunya menyediakan kegiatan maupun aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjungnya. Seperti aktivitas wisata yang terdapat di Taman Wisata Alam Sicike-Cike. Berdasarkan informasi dari narasumber yang pertama, yaitu ibu Ida Ginting dari BBKSDA SUMUT, adapun aktivitas wisata yang dilakukan pengunjung seperti, *trekking* bagi pengunjung yang ingin melakukan wisata petualangan untuk menjelajah hutan, jalur yang biasa digunakan oleh pengunjung dimulai dari gapura hingga menuju air terjun. Di perjalanan wisatawan akan melewati aliran anak sungai Lae Pendaro sambil disuguhi pemandangan anggrek tanah dan kantung semar sebagai flora yang sangat mudah ditemui di kawasan ini. Kemudian wisatawan yang suka fotografi dapat melakukan foto *hunting*, karena keindahan alam nya yang sangat mempesona terdapat banyak spot foto yang bagus.

Kegiatan berikutnya adalah penelitian. Biasanya mahasiswa maupun peneliti yang *expert* dibidangnya melakukan penelitian di kawasan ini menyebutkan Taman Wisata Alam Sicike-Cike sebagai laboratorium penelitian hutan terbuka, peneliti membutuhkan



waktu lebih dari 1 bulan, peneliti tersebut sering sekali keluar masuk kawasan untuk keperluan makan maupun bersih-bersih. Sebagian dari peneliti juga memanfaatkan lokasi Taman Wisata Alam Sicike-Cike 6% sebagai lokasi untuk berkemah. Selain pengunjung yang ingin melakukan penelitian, siswa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas juga tidak ketinggalan untuk mengunjungi Taman Wisata Alam Sicike-Cike, sebagai media pembelajaran kepada para siswa-siswi untuk mengenal alam secara langsung.

Kegiatan selanjutnya adalah aktivitas ritual budaya yang dilakukan pengunjung untuk memberikan sesajen berupa, telur ayam kampung, ayam putih, sirih, sumpit (berupa tempat nasi), kelapa muda dan cimpa (makanan khas Batak Pakpak). Semuanya diletakkan di atas para-para yang didirikan di pinggir danau. Hal tersebut banyak dilakukan oleh pengunjung yang bermarga sama dengan si pitu marga tersebut. Mereka melakukan kegiatan ziarah sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur.

Tumbuhan asli yang terdapat di Taman Wisata Alam Sicike-Cike adalah jenis Sampinur Tali (*Dacrydium elatum*), Sampinur Bunga, dan Kemenyan. Tanaman hias seperti anggrek dan kantung semar sangat mudah dijumpai di taman wisata alam ini. Selain itu juga terdapat rotan, beberapa jenis pakis, paku-pakuan, liana dan lain-lain. Jenis-jenis satwa liar yang mendiami Taman Wisata Alam ini adalah Siamang, Musang (*Paradoxurus hermaprodictus*), Itik Liar, Burung Enggang (*Buceros sp*) sebagai hewan endemik dan jenis lainnya. Satwa-satwa yang mudah dijumpai adalah burung-burung dan serangga terutama kupu-kupu. Aliran sungai Lae Pandaro dengan airnya yang cokelat serta udara yang sejuk merupakan sambutan pertama saat mencapai pintu masuk taman wisata ini. Jalan berliku dan basah menuju danau ini merupakan salah satu jalur *trekking* yang menawan bagi para wisatawan yang ingin menjelajahi Taman Wisata Alam Sicike Cike.

Taman Wisata Alam Sicike-Cike memiliki keunikan yang terletak pada keunikan danau nya yaitu air dananya yang tidak pernah surut walau dalam musim kering. Di tambah lagi dengan kekayaan jenis anggrek yang ada di dalam kawasan. Saat ini terdapat 112 jenis anggrek di Taman Wisata Alam Sicike-Cike. Ibu Ginting sebagai Kepala BBKSDA (Balai BESar Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Utara) mengatakan bahwa untuk pertumbuhan ekonomi, masyarakat bisa menjadikan rumah mereka sebagai *home stay* karena banyak sekali pengunjung yang keluar masuk kawasan. Selain itu, pihak BBKSDA akan meninjau lagi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai fasilitas yang dibutuhkan sehingga dapat menjadi obyek wisata yang berkelanjutan.

Atraksi wisata yang dapat dilakukan di Taman Wisata Alam Sicike-Cike yakni rekreasi, camping, trekking dan juga melakukan ritual keagamaan untuk menghormati leluhur. Selain itu, kegiatan penelitian merupakan kegiatan utama khususnya penelitian ekologi tumbuhan yang biasanya dilakukan dilokasi tersebut karena memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang sangat banyak.



Gambar 1. Kantong Semar dan tumbuhan Anggrek di Taman Wisata Alam Sicike-Cike  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Selain kantong semar dan berbagai jenis anggrek tanah (112 jenis anggrek), terdapat juga bunga rafflesia yang tumbuh di kawasan konservasi. Namun, pada saat peneliti melakukan observasi, rafflesia tersebut sudah melewati masa mekar. Sehingga dokumentasi yang didapat adalah foto bunga rafflesia yang sudah mengalami pembusukan. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Rafflesia  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Potensi keunikan lainnya adalah terdapat 3 buah danau yang airnya tidak pernah bertambah dan juga berkurang meskipun di musim penghujan atau musim kemarau. Dari ke 3 danau ini juga tidak dijumpai adanya aliran air/anak sungai yang menjadi sumber pasokan air. Hal yang serupa adalah tidak adanya aliran air keluar dari danau. Selain itu, salah satu dananya merupakan tempat upacara adat setempat. Potensi keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa dapat dijadikan sebagai obyek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Disepanjang perjalanan dari danau 1 ke danau 2 banyak ditumbuhi kantong semar. Namun sebagian diantaranya masih harus ditempuh dengan jalan kaki dan hal ini berpeluang menarik bagi wisatawan lintas hutan maupun wisatawan minat khusus. Jarak dari air terjun menuju danau ketiga yakni 1.540 meter. Untuk menuju lokasi ketiga danau tersebut, waktu tempuh dari batas kawasan sekitar 30 menit dari danau I. Lama tempuh danau I menuju danau II sekitar 50 menit, sementara dari danau II ke danau III menghabiskan waktu sekitar 35 menit. *track* berliku dan basah, sebagai ciri hutan hujan tropis menuju danau ini menjadi salah satu daya tarik bagi para petualang yang ingin menjelajahi TWA Sicike Cike.



Gambar 3. Danau 1 Sicike-cike  
Sumber: Dokumentasi peneliti (2022)



Gambar 4. Danau II Sicike-cike  
Sumber: Dokumentasi peneliti (2022)

Di dalam sebuah obyek wisata, tentunya menyediakan kegiatan maupun aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjungnya. Seperti aktivitas wisata yang terdapat di Taman Wisata Alam Sicike-Cike. Berdasarkan informasi dari narasumber yang pertama, yaitu ibu Ida Ginting dari BBKSDA SUMUT, adapun aktivitas wisata yang dilakukan pengunjung seperti, *trekking* bagi pengunjung yang ingin melakukan wisata petualangan untuk menjelajah hutan, jalur yang biasa digunakan oleh pengunjung dimulai dari gapura hingga menuju air terjun. Di perjalanan wisatawan akan melewati aliran anak sungai Lae Pendaro sambil disugahi pemandangan anggrek tanah dan kantung semar sebagai flora yang sangat mudah ditemui di kawasan ini. Kemudian wisatawan yang suka fotografi dapat melakukan foto *hunting*, karena keindahan alamnya yang sangat mempesona terdapat banyak spot foto yang bagus.

Kegiatan berikutnya adalah penelitian. Biasanya mahasiswa maupun peneliti yang *expert* dibidangnya melakukan penelitian di kawasan ini menyebutkan Taman Wisata Alam Sicike-Cike sebagai laboratorium penelitian hutan terbuka, peneliti membutuhkan waktu lebih dari 1 bulan, peneliti tersebut sering sekali keluar masuk kawasan untuk keperluan makan maupun bersih-bersih. Sebagian dari peneliti juga memanfaatkan lokasi Taman Wisata Alam Sicike-Cike sebagai lokasi untuk berkemah. Selain pengunjung yang ingin melakukan penelitian, siswa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas juga tidak ketinggalan untuk mengunjungi Taman Wisata Alam Sicike-Cike, sebagai media pembelajaran kepada para siswa siswi untuk mengenal alam secara langsung.

Kegiatan selanjutnya adalah aktivitas ritual budaya yang dilakukan pengunjung untuk memberikan sesajen berupa, telur ayam kampung, ayam putih, sirih, sumpit (berupa tempat nasi), kelapa muda dan cimpa (makanan khas batak pakkpak) Semuanya

diletakkan di atas para-para yang didirikan di pinggiran danau. Hal tersebut banyak dilakukan oleh pengunjung yang bermarga sama dengan si pitu marga tersebut. Mereka melakukan kegiatan ziarah sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur.

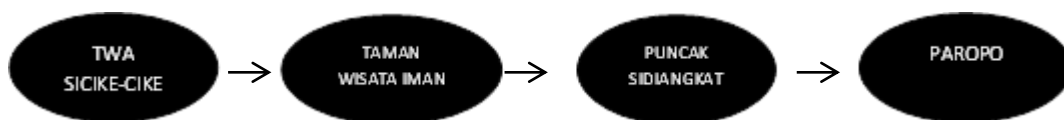
## **Pola Perjalanan Taman Wisata Alam Sicike-Cike Menuju Obyek Wisata Lain di Kabupaten Dairi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 3 daya tarik wisata yang bisa dijadikan tujuan wisata ketika mengunjungi Taman Wisata Alam Sicike-Cike, yakni Taman Wisata Iman (TWI), Paropo dan Puncak Sidiangkat. Taman Wisata Iman (TWI) terletak di desa Sitinjo merupakan salah satu obyek wisata religi yang memberikan pelajaran mengenai hidup bertoleransi. Di TWI memiliki banyak bangunan bersejarah dari 5 agama yang diakui di Indonesia sehingga TWI dijadikan wisata religi yang universal. Berikutnya adalah Puncak Sidiangkat, obyek wisata ini juga menawarkan pemandangan keindahan alam yang *instagramable* sangat cocok untuk pengunjung yang suka berfoto. Puncak Sidiangkat terletak di jalan Subulusallam – Sidikalang. Obyek wisata yang terakhir adalah Paropo, merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Silahisabungan. Desa Paropo termasuk sebagai desa perbatasan antara kabupaten Dairi dengan Kabupaten Karo. Keunikan dari desa ini menyajikan pemandangan Danau Toba dengan jajaran perbukitan. Berkemah (*camping*) menjadi kegiatan utama bagi pengunjung yang datang.

Untuk itu peneliti tertarik untuk membuat pola perjalanan wisata dengan menggunakan pola *Chaining Loop*, berdasarkan defenisinya merupakan pola perjalanan wisata dimana jalur wisata yang dilewati tidak kembali ke tempat wisata asal, namun di akhir tujuan wisata, wisatawan akan langsung kembali ke tempat asal maupun melanjutkan perjalanan ke destinasi berikutnya.

Peneliti menggunakan pola *Chaining Loop* dikarenakan jalur dari satu obyek ke obyek lain tidak menggunakan jalur yang sama. Obyek wisata Taman Wisata Alam Sicike-Cike berada di desa Lae Hole II Kecamatan Parbuluan memiliki jarak tempuh 5,8 km atau sekitar 15 menit menuju Taman Wisata Iman, dari Taman Wisata Iman menuju Puncak Sidiangkat memiliki jarak tempuh 12 km atau sekitar 30 menit, dan untuk mencapai Paropo di kawasan Tao Silalahi memiliki jarak tempuh 35 km atau sekitar 1 jam perjalanan dari kawasan puncak Sidiangkat.

*Starting point* dapat dimulai dari kota Medan bagi pengunjung yang berasal dari kota Medan, dengan menggunakan rute Medan – Berastagi – Merek – Sumbul – Desa Lae Hole II (Taman Wisata Alam Sicike-Cike). Maka, dengan adanya pola perjalanan wisata *Chaining Loop* akan menghasilkan pola seperti dibawah ini.



Gambar 5. Pola perjalanan *Chaining Loop*  
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari tulisan ini, diantaranya:

1. Potensi Taman Wisata Alam Sicike-Cike terletak pada keunikan ke tiga danau yang tidak pernah surut dan kekayaan flora berupa 112 jenis anggrek tanah, Kantung semar dan bunga rafflesia hingga tanaman asli seperti Sampinur Tali, Sampinur

- Bunga, Haundolog dan Kemenyan. Kekayaan Fauna berupa jenis satwa liar seperti Siamang, Musang, Itik Liar, Burung Enggang dan kupu-kupu.
2. Terdapat tiga aktivitas wisata yang dilakukan pengunjung Taman Wisata Alam Sicike-Cike yaitu, kegiatan rekreasi/berpetualang, kegiatan penelitian/edukasi dan kegiatan ritual budaya.
  3. Pola perjalanan wisata Taman Wisata Alam Sicike-Cike menuju obyek wisata lain di Kabupaten Dairi berbentuk *Chaining Loop* dengan mengunjungi Taman Wisata Iman (TWI) di kecamatan Sitinjo, Puncak Sidiangkat dan Paropo di kecamatan Silahisabungan.

## REFERENSI

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Revisi V*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Badan Pusat Statistik SUMUT. (2018). <https://sumut.bps.go.id>, diakses tanggal 22 Pebruari 2019
- Basoeki, A. (2014). *Materi Seminar Pola Perjalanan Indonesia*. Bandung.
- Firdaus, Syandi Ramdhan. (2018). *Perancangan Pola Perjalanan Wisata Baru Sebagai Dampak Pembangunan Tol Soroja Di Kabupaten Bandung*. Sripsi. Politeknik Negeri Bandung.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. (1969). <https://peraturan.bkpm.go.id>, diakses tanggal 2 Maret 2019.
- Kemenbudpar. (2010). *Rencana Induk Pariwisata Nasional. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata*. Jakarta.
- Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran, Jilid I dan II*. Jakarta: Pt. Indeks.
- Mansueto, Joseph. (2005). *Pengurusan Teknologi*. Johor Bahru: Universty Teknologi Malaysia.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Muhammad. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nuriata, Tata. 2011. *Perencanaan dan Pelaksanaan Perjalanan Wisata*. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya. Pramita.
- Pitana, I. Gede dan gayatri, Putu G. (2005). *Sodiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Pressman, Roger, S. (2012). *Rekayasa Perangkat Lunak, Pendekatan, Praktisi, Edisi 7*. Yogyakarta : Andi.
- Rizky, Soetam. (2011). *Konsep Dasar Rekayasa Perangkat Lunak*. <https://scholar.google.com>, diakses tanggal 28 Pebruari 2019 .
- Roebuck, J. A. (1995). *Anthropometric Methods : Designing To Fit The Human*. <http://apk.lab.uui.ac.id>. Diakses tanggal 01 Maret 2019.
- Simarmata, Desi Christina. (2017). *Tinjauan Tentang Pola Perjalanan Wisata Di Daerah Kab.Asahan*. Tugas Akhir. Akademi Pariwisata Medan.
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tourism Western Australia. (2009). *What Is a Tourist Attraction*. <https://www.tourism.wa.gov.au>, diakses tanggal 24 Pebruari 2019
- Usman, Nurdin. (2004). *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yoeti, O. A. (2001). *Ilmu Pariwisata, Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: Pertja.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya. Pramit